

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta di tuntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sendiri mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah ilmu sains. Kata sains berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia*, yang secara harfiah berarti pengetahuan, namun dalam perkembangan pengertiannya menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

BUPENA (Buku Penilaian Autentik) merupakan salah satu alat bantu pelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam berpikir dan belajar (Usman Samatowa, 2011: 90). BUPENA merupakan media cetak dan media visual. Hamalik (Azhar Arsyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar. Dapat dinyatakan bahwa BUPENA merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar. Namun, kondisi di lapangan

berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2020 yang bertempat di SD Negeri 101733 Sei Semayang Kecamatan Sunggal.

Latar belakang yang mendasari sekolah tidak menggunakan Bupena yaitu, Sekolah tidak menggunakan Bupena karena sekolah tersebut menganggap Bupena hanya sebagai buku pendukung yang berisi soal-soal saja. Bupena juga pernah digunakan pada 2 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2018 dan sekarang sekolah hanya menggunakan buku TEMATIK sebagai acuan dalam pembelajaran. Masalah yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi Energi yaitu media pembelajaran, dan pada situasi pandemi saat ini masalah yang dihadapi yaitu murid kurang aktif dalam belajar, lalu fasilitas yang disediakan disekolah sedikit. Masalah-masalah yang disebutkan diatas yaitu dilihat dari perkembangan siswa dalam belajar daring (dalam jaringan) tergolong sangat rendah berdasarkan dari observasi yang saya laksanakan menggunakan angket dan tes.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat yang sangat rendah dalam hal pencapaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Selama pembelajaran masih banyak siswa yang tidak fokus terhadap materi yang sedang dijelaskan. Bahkan beberapa siswa malah bertandang ke meja temannya untuk bermain dengan teman-temannya, sehingga mengganggu konsentrasi dari teman yang lain. Siswa tidak melakukan percobaan, namun asyik dengan kegiatannya masing-masing. Siswa kurang termotivasi untuk melakukan percobaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengembangan BUPENA Pada Tema Energi di Kelas IV SD Negeri 101733 Sei Semayang Kecamatan Sunggal TA 2020-2021.

B. Identifikasi Masalah

1. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah Khususnya pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya.
2. Pembelajaran yang dilakukan masih mendominasi guru sehingga keaktifan siswa terbatas
3. Materi yang digunakan masih susah dipahami siswa

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada dan adanya berbagai keterbatasan, maka observasi ini membatasi masalah pada pengembangan BUPENA hanya materi energi sebagai media pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101733 Sei Semayang Kecamatan Sunggal Semester I.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kevalidan BUPENA Pada Tema Energi Kelas IV SD Negeri 101733 Sei Semayang Kecamatan Sunggal T.A 2020/2021?
2. Bagaimana Keefektifan Pengembangan BUPENA Energi Kelas IV SD Negeri 101733 Sei Semayang Kecamatan Sunggal T.A 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Keefektifan BUPENA Pada Tema Energi Kelas IV SD Negeri 101733 Sei Semayang Kecamatan Sunggal T.A 2020/2021
2. Untuk Mengetahui Kevalidan BUPENA Pada Tema Energi Kelas IV SD Negeri 101733 Sei Semayang Kecamatan Sunggal T.A 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
 1. Meningkatkan nilai kognitif siswa pada materi energi.
 2. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada materi energi.
 3. Memberikan media pembelajaran BUPENA untuk materi energi.
 4. Membantu memperjelas materi.
 - b. Bagi Guru
 1. Memperluas wawasan guru dalam materi energi disekolah.
 2. Menambahkan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran/alat peraga khususnya untuk materi energi.
 3. Membuat suasana kelas siswa dalam pembelajaran lebih menarik atau lebih menyenangkan sehingga mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru khususnya pelajaran IPA pada materi energi.
 - c. Bagi Peneliti

1. Melatih peneliti dalam kegiatan mengobservasi.
2. Menambah wawasan peneliti dalam menemukan hal baru atau membuat serta mengembangkan media pembelajaran IPA disekolah.

